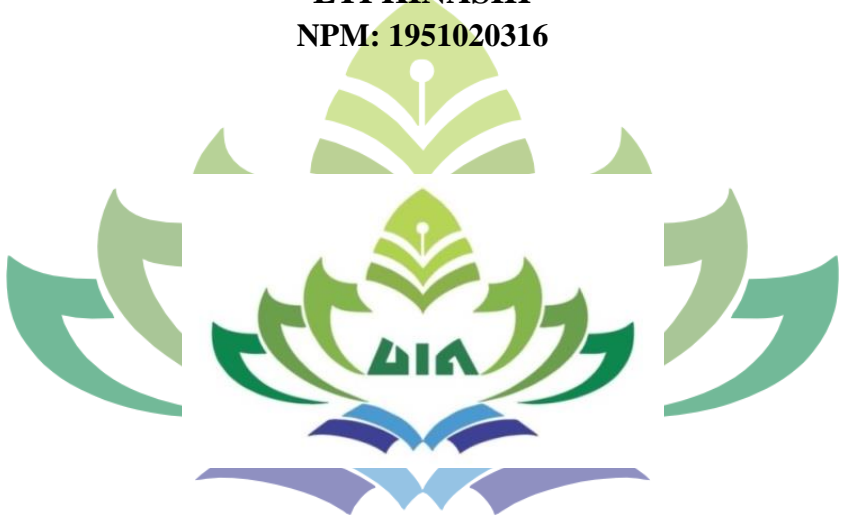


**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
(Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional  
(BTPN) Syariah Periode 2013-2022)**

**Skripsi**

**ETI KINASIH  
NPM: 1951020316**



**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
(Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional  
(BTPN) Syariah Periode 2013-2022)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Eti Kinasih**

**NPM: 1951020316**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I: Muhammad Kurniawan, M.E. Sy**

**Pembimbing II: Gustika Nurmalia, M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

## ABSTRAK

Profitabilitas merupakan ukuran dalam menilai seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam memperoleh laba perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan program *SPSS 25*. Populasi pada penelitian laporan keuangan Bank BTPN Syariah dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada pada penelitian pada laporan keuangan dari tahun 2013-2022 yaitu sebanyak 10 data. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR pada Bank BTPN Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. BOPO pada Bank BTPN Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0,386 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. FDR pada Bank BTPN Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Secara simultan CAR, BOPO dan FDR pada Bank BTPN Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 99,8% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (CAR, BOPO dan FDR) sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** ROA, CAR, BOPO, FDR, Bank Syariah

## **ABSTRACT**

*Profitability is a measure in assessing how well a company makes a profit. Profitability can be measured through Return On Asset (ROA) which shows how much the asset contributes to obtaining company profits. The higher the return on assets, the higher the amount of profit generated. This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) on Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Financing To Deposit Ratio (FDR) at Bank BTPN Syariah for the 2013-2022 period.*

*The method used in this study is multiple linear regression analysis method and data processed using SPSS 25 program. The population in this study is Sharia Commercial Banks and the sample in this study is Sharia National Retirement Savings Bank (BTPN) which has published financial statements from 2013-2022. The data collection technique is carried out by documentation techniques with secondary data types in the form of Bank BTPN Syariah financial statements for the 2013-2022 period.*

*The results showed that the CAR at Bank BTPN Syariah had a negative and significant effect on ROA with a coefficient value of -0.129 and a significance value of 0.001. BOPO at Bank BTPN Syariah has a negative and significant effect on ROA with a coefficient value of -0.386 and a significance value of 0.000. FDR at Bank BTPN Syariah has a positive and significant effect on ROA with a coefficient value of 0.081 and a significance value of 0.007. Simultaneously, CAR, BOPO and FDR at Bank BTPN Syariah have a significant effect on ROA with a significance value of 0.000. Test coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 99.8% which shows that the dependent variable (ROA) can be influenced by independent variables (CAR, BOPO and FDR) while the remaining 0.2% is influenced by other factors*

**Keywords:** ROA, CAR, BOPO, FDR, Syariah Bank



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131**

**SURAT PERNYATAAN**


Saya yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Eti Kinasih  
NPM : 1951020316  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Komparatif Pada Bank Mega Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Periode 2013-2022)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

  
Eti Kinasih  
NPM.1951020316





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap  
Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank  
Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)  
Syariah Periode 2013-2022)**  
**Nama : Eti Kinasih**  
**NPM : 1951020316**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

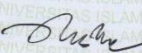
**Pembimbing II**

  
**Muhammad Kurniawan, M.E. Sy**  
**NIP. 198605172015031005**

  
**Gustika Nurmalia, M.Ek**  
**NIK. 2014080919890708133**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Perbankan Syariah**



**Any Eliza, M.Ak**  
**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Syariah Periode 2013-2022)”** disusun oleh **Eti Kinasih, NPM 1951020316** Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Selasa, 21 November 2023.**

**TIM PENGUJI**

Ketua : Any Eliza, M.Ak

Sekretaris : Andueriganta Fadhlili, M.A

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M

Penguji II : Gustika Nurmalia, M.Ek



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Utung Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

(QS. An-Nisa:58)

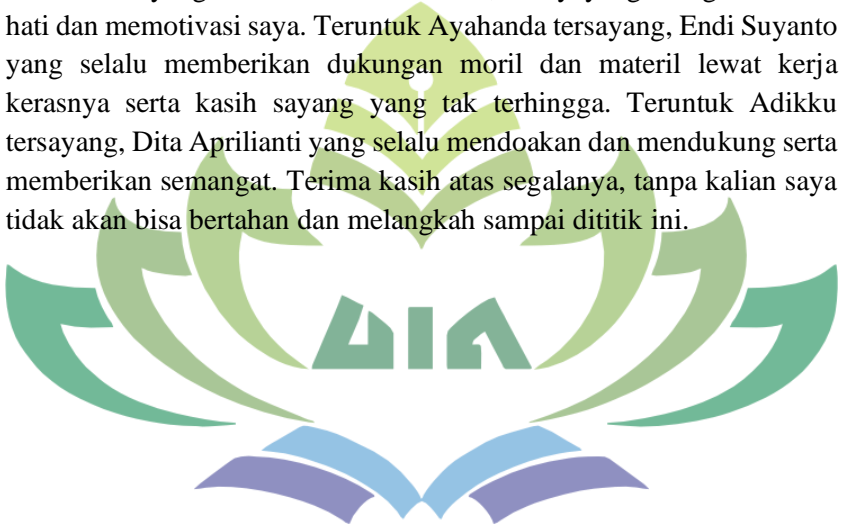




## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafadz bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya untuk tetap bertahan di setiap langkah dan jalan yang sedang saya perjuangkan, karena atas doa dan ridho mereka saya senantiasa diberikan kemudahan dalam urusan apapun.

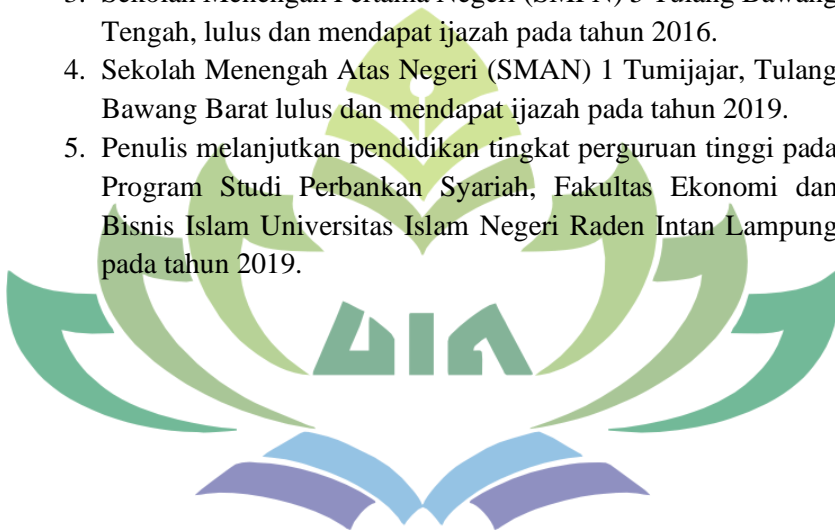
Teruntuk Ibunda tercinta, Murwanti yang telah melahirkan saya ke dunia ini yang tiada henti mendoakan, menyayangi dengan setulus hati dan memotivasi saya. Teruntuk Ayahanda tersayang, Endi Suyanto yang selalu memberikan dukungan moril dan materil lewat kerja kerasnya serta kasih sayang yang tak terhingga. Teruntuk Adikku tersayang, Dita Aprilianti yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan semangat. Terima kasih atas segalanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa bertahan dan melangkah sampai dititik ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eti Kinasih, lahir di Candra Kencana, 13 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Endi Suyanto dan Ibu Murwanti. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis:

1. Taman Kanak-kanak (TK) ABA Aisyiyah, Candra Kencana, Tulang Bawang Tengah lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Tulang Bawang Tengah, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Tulang Bawang Tengah, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank BTPN Syariah Periode 2013 -2022)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik I yang meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek selaku Pembimbing Akademik II yang meluangkan waktunya dan mencurahkan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi ketika bimbingan penelitian berlangsung sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selaku guru yang amat berjasa bagi penulis selama perkuliahan

baik dalam memberikan ilmu, karakter, juga perubahan pola pikir dan sudut pandang.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
7. Kepada keluarga besarku khususnya kakekku Muhtarom, nenekku Sagiye, imo Muhrisa, tante Lina, om Alan, Dani, Robi dan Alma terima kasih telah memberikan doa dan support yang tulus untuk penulis ketika proses hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada pemilik nama M. Tiven Febyansyah terima kasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan tempat bercerita, telah meluangkan waktu, tenaga dan materi dalam proses terselesaikannya skripsi ini. Semoga hal baik selalu kebersamai ya.
9. Kepada kedua sahabatku Husnul Khotimah dan Sheny Khoirunnisa terima kasih telah menjadi tempat bercerita akan segala hal, saling memberikan support, bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan. Semoga harapan dan cita-cita kita terlaksana ya.
10. Kepada sahabat seperjuanganku Bella Aprilia, Erma Liana, Bunga Nitami dan Cania Anggita Putri terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang diberikan dalam melewati segala rintangan yang dihadapi. Semangat dan sukses untuk kalian.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas C yang selalu bersama dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik,

saran dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, September 2023  
Penulis

**Eti Kinasih**  
**1951020314**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	17
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI &amp; PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	<b>25</b>
A. Landasan Teori.....	25
1. Bank Syariah.....	26
2. Profitabilitas.....	34
3. Laporan Keuangan .....	38

4. Kinerja Keuangan .....	42
5. Rasio Keuangan .....	45
B. Kerangka Pemikiran .....	56
C. Pengajuan Hipotesis .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	61
D. Definisi Operasional Variabel .....	63
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	63
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	63
b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	64
c. <i>Financing To Deposit Ratio</i> .....	64
2. Variabel <i>Dependen</i> .....	65
a. <i>Return On Aset</i> .....	65
E. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data .....	72
1. Analisis Deskriptif .....	72
2. Uji Prasyarat Analisis .....	74
a. Uji Normalitas .....	74
b. Uji Multikolinearitas .....	74
c. Uji Heteroskedastisitas .....	75
d. Uji Autokorelasi .....	76
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	77
a. Uji Signifikansi T .....	79
b. Uji Simultan F .....	80
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81

B. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh CAR terhadap ROA Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.....	82
2. Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.....	84
3. Pengaruh FDR terhadap ROA Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.....	85
4. Pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Rekomendasi.....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022 .....	11
Tabel 1.2 Rasio Keuangan CAR, BOPO, FDR dan ROA Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022 .....	13
Tabel 1.3 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
Tabel 3.1 Peringkat Pengukuran CAR.....	63
Tabel 3.2 Peringkat Pengukuran ROA .....	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif BTPNS.....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas BTPNS .....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas BTPNS .....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas BTPNS.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi BTPNS.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda BTPNS.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi T BTPNS.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji F BTPNS.....	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) BTPNS .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Artikel Kinerja Keuangan BTPN Syariah .....	5
Gambar 1.2 Perkembangan Total Aset Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam menghindari berbagai penafsiran terkait judul skripsi yang nantinya dapat berakhir dengan kesalahan ketika memahami istilah yang terkandung dalam pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah terkait penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Periode 2013-2022)”** maka perlu diuraikan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.<sup>1</sup>

2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>2</sup>

3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Dan Teknik (Bandung: Tarsito, 2012), 1.

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Depok: PT Raja Grafindo Persada., 2019), 104.

<sup>3</sup> Rudianto, Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis (Jakarta: Erlangga, 2013), 189.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.<sup>4</sup>

#### 5. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan makna dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Periode 2013-2022).

### **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan perekonomian suatu Negara. Dalam sistem keuangan, Perbankan memegang peranan penting pada stabilisasi perekonomian suatu negara yang bergerak sebagai penyedia jasa keuangan, perbankan juga berperan sebagai lembaga perantara dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi pada sektor riil. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

---

<sup>4</sup> Pirmatua Sirait, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 139.

<sup>5</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017), 2.

Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* dimana terdapat dua sistem yang dijalankan dalam bidang perbankan yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Perbankan Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha menurut standar hukum Syariah atau standar sah Islam sebagaimana telah ditentukan oleh Majelis Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl tawazun*), manfaat (*maslahah*), *universalisme* (alam), dan pembatasan *gharar*, *maysir*, *riba*, produk yang tidak masuk akal dan haram. Sedangkan Bank konvensional Bank konvensional adalah bank yang menerapkan metode bunga pada jasa-jasanya. Salah satu ayat yang menjadi landasan hukum Bank Syariah adalah Surah Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
٢٧٨

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 278)<sup>6</sup>

Bank syariah di Indonesia berkembang dengan pesat hal ini ditunjukkan dengan kemajuan yang cukup besar dan memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian di Indonesia melalui banyaknya perbankan syariah baik itu bank milik pemerintah, bank milik swasta ataupun bank pengkreditan/pembiayaan rakyat yang tumbuh saat ini semakin berkembang sehingga masyarakat sudah banyak yang menggunakan dan mempercayai jasa bank syariah untuk menjadi nasabahnya yang nantinya berdampak pada lembaga keuangan syariah yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>6</sup> ‘AL-MAJID (Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid), Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, No. P.IV/1/TL.02.1/265/2014.’

Perkembangan itu juga diiringi dengan penilaian kesehatan bank yang mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat.<sup>7</sup> Suatu Bank dapat dikatakan mampu menjalankan operasional usahanya secara berkelanjutan jika mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam memperoleh profit dalam setiap periode. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA).<sup>8</sup>

Bank BTPN Syariah merupakan bank milik swasta nasional yang dikonversi menjadi bank syariah. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.<sup>9</sup> Bank BTPN Syariah pada tahun 2010 masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Bank BTPN Syariah sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah dengan mengembangkan keuangan inklusif melalui pembiayaan, senantiasa berupaya menambah nilai dan mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya serta menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Bank BTPN Syariah merupakan bank umum syariah yang jika dilihat dari perkembangannya bisa dikatakan sebagai bank sehat yang memimpin pangsa pasar sektor ekonomi perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah. Keefektifan serta

---

<sup>7</sup> Hendra Gonawan and Sri Eva Evriani, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1.1 (2022), 1–4.

<sup>8</sup> Helly Aroza Siregar, 'The Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.4 (2021), 397.

<sup>9</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

operasional manajemen yang baik akan menciptakan suatu kinerja yang baik yang diperoleh melalui prestasi atau pencapaian yang diperoleh oleh masing-masing bank.

Bank BTPN Syariah mendapatkan penghargaan Internasional “Global Islamic Finance Awards 2022” pada 14 September 2022, selain itu Bank BTPN Syariah mendapat penghargaan “Bank Indonesia Award 2022 sebagai Bank Pendukung UMKM terbaik (Bank KBMI 1&2).” Bank BTPN Syariah mendapat penghargaan 27<sup>th</sup> Infobank Awards 2022 dengan predikat “Sangat Bagus” kelompok KBMI 1 (Modal inti s.d Rp 6 Triliun) dan *Financial Performance Full Year* dan *The Most Profitable Bank in 2022*.

### Gambar 1.1

#### Artikel Kinerja Keuangan BTPN Syariah

##### Kinerja BTPS Makin Kinclong, Ini Rahasiannya!

Putra, CNBC Indonesia

MARKET 24 October 2022 08:55



*Sumber: CNBC Indonesia*

Menurut artikel yang diunggah pada CNBC Indonesia Kinerja PT. Bank BTPN Syariah Tbk tetap tumbuh *double digit* pada kuartal III-2022 dengan jumlah pembiayaan tersalur hampir mencapai Rp 11,35 triliun atau tumbuh 11% *year on year* (yoy) hingga September 2022. Sementara itu dari sisi *funding*, Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu tumbuh 12% yoy ditopang oleh pertumbuhan dana murah (CASA) yang mencapai 13% yoy dan deposito yang naik 11% yoy. Bank

BTPNS juga sukses mencetak pertumbuhan pendapatan marjin sebesar 15% yoy dan menurunkan beban marjin sebesar 20% yoy sehingga pendapatan marjin bersih mencapai Rp 3,71 triliun atau meningkat 19% yoy dan beban pencadangan memang masih meningkat 22% yoy, akan tetapi laba bersih masih mampu tumbuh 21% menjadi Rp 1,33 triliun.

BTPNS juga sukses mempertahankan posisinya sebagai bank dengan permodalan yang kuat, efisien secara operasional, kualitas aset yang baik, manajemen likuiditas yang optimal dan rasio profitabilitas yang unggul baik dibandingkan dengan bank konvensional maupun bank syariah. Hal tersebut diperoleh atas aspirasi bank untuk mengakselerasi inklusi keuangan terutama untuk keluarga pra dan cukup sejahtera lewat transformasi digital. BTPNS juga menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki *Corporate Venture Capital* (CVC) yang dinamai BTPN Syariah Ventura yang akan menjadi perpanjangan tangan bank untuk mengembangkan ekosistem digital yang semakin inklusif untuk masyarakat prasejahtera.<sup>10</sup>

Dengan adanya prestasi yang diperoleh, Bank BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta membantu masyarakat lewat pelayanan dan inovasi produk yang bervariasi. Ada empat strategi utama yang dijalankan oleh BTPNS untuk mengejar pertumbuhan bisnis yang memiliki dampak sosial dan ekonomi yang meluas untuk masyarakat. Pertama, adalah memberikan akses kepada keuangan baik untuk nasabah maupun komunitas melalui aplikasi Mitra Tepat. Kedua, BTPNS juga menyediakan akses untuk wawasan (*knowledge*) melalui aplikasi Tepat Daya Platform. Ketiga, BTPNS juga menyediakan akses kepada nasabah yang melek teknologi untuk mendapatkan suplai kebutuhan lewat aplikasi Warung Tepat. Keempat, BTPNS juga menyediakan fasilitas untuk mendapatkan akses pasar sehingga bank terus

---

<sup>10</sup> <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada 6 Desember 2023.

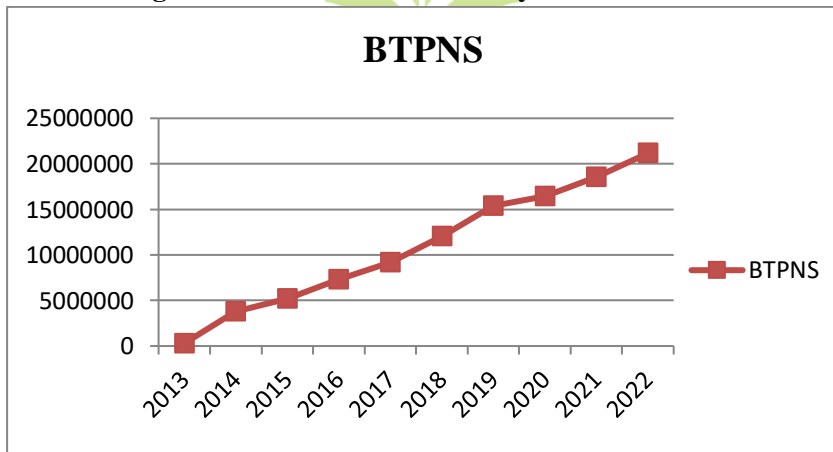


berkolaborasi dengan partner strategis untuk semakin membesarkan ekosistem yang dimiliki.

Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan guna menghasilkan kinerja keuangan yang baik<sup>11</sup> sehingga dapat mempengaruhi aset, modal dan keuntungan. Total aset berpengaruh dalam penilaian kinerja bank, akan tetapi penilaian kinerja bank tidak hanya dilihat dari besarnya total aset saja, aset tersebut hanya dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut.<sup>12</sup> Perkembangan total aset yang diperoleh dari Bank BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.2**

**Perkembangan Total Aset Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah tahun 2013-2022 ([www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com))

Sesuai dengan data grafik di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan aset Bank BTPN Syariah sangat baik dan terus

<sup>11</sup> [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com), diakses pada 26 juli 2023.

<sup>12</sup> Shofia Asry and Wati Rosmawati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 500–515.

meningkat setiap tahunnya. Jumlah total aset yang diperoleh pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2013 memperoleh total aset sebesar 300.438 milyar dan mengalami peningkatan total aset di tahun 2014 sebesar 3,8 triliun. Pada tahun 2015 total aset yang diperoleh sebesar 5.2 triliun tumbuh 37,4% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total aset yang diperoleh sebesar 7,3 triliun tumbuh 41% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total aset yang diperoleh sebesar 9,1 triliun tumbuh 25% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 total aset yang diperoleh sebesar 12 triliun tumbuh 31,4% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 total aset yang diperoleh sebesar 15,4 triliun tumbuh 27% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 total aset yang diperoleh sebesar 16,4 triliun tumbuh 6,8% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 total aset yang diperoleh sebesar 18,5 triliun tumbuh 20,5% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 total aset yang diperoleh sebesar 21,2 triliun tumbuh 14,1% dari tahun 2021.

Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangan atau kinerja dari bisnis itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan yang sering disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memuat berbagai data tentang laba, modal, aset, saham dan lain-lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Dapat dikatakan juga bahwa laporan keuangan adalah kinerja perusahaan dan pendapatan perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik itu perbulan, triwulan, maupun pertahun.<sup>13</sup>

Literasi keuangan yang memadai diperlukan sebagai bentuk analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Susunan laporan keuangan terdapat berbagai pos seperti laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas.<sup>14</sup>

Laporan keuangan dalam perspektif islam merupakan hasil akhir dari suatu proses perhitungan akuntansi agar

---

<sup>13</sup> Jamaludin, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dengan Bank Central Asia Menggunakan Metode Rgec Pada Periode 2015-2019', *Skripsi*, 2021.

<sup>14</sup> Misna Milniati, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Kc Parepare' (IAIN PAREPARE, 2022), 5.

informasi yang disajikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan maka disajikan sesuai dengan standar akuntansi syariah.<sup>15</sup> Pengetahuan yang benar tentang islam mutlak diperlukan dalam melihat proses akuntansi menuru perspektif islam. Islam telah menerapkan sistem pencatatan yang penekanannya pada kebenaran, kejujuran dan keadilan antara kedua belah pihak. Sebagai firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah: 8)*

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu yang kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi para pengambil keputusan.<sup>16</sup> Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai setiap tahunnya. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain

<sup>15</sup> Zulkifli and Sulistyanyingsih, "Rerangka Konseptual dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 2, no 2 (1998): 165-188.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016).

yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya.<sup>17</sup> Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat 4. Kepercayaan masyarakat akan menentukan kinerja suatu bank dalam menjalankan usahanya di era persaingan yang semakin ketat, perbankan harus selalu memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat melalui kinerja keuangan yang sehat.<sup>18</sup>

Penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas lainnya seperti ROE dan ROI adalah karena ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.<sup>19</sup> Perbedaannya dengan ROE dan ROI yaitu ROE mengukur kemampuan perusahaan dengan ekuitas atau modal untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROI berfokus pada investasi yang dilakukan perusahaan yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan mengembalikan biaya investasi menjadi keuntungan.

Bank yang sehat dapat menciptakan kepuasan dan kepercayaan nasabah yaitu masyarakat, para *stockholder*, pemerintah dan juga Bank Indonesia sebagai induk perbankan di Indonesia. Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak

---

<sup>17</sup> dan Sudi Rahayu Dedi Sudrajat, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap Return On Assset (ROA) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk', *Journal Of Banking & Management*, 2 (2) (2018).

<sup>18</sup> Sri Ayuni and Bornok Situmorang, 'Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period', *Proceedings of the International Conference on Management, Business, and Technology (ICOMBEST 2021)*, 194.Icombest (2022), 9–16.

<sup>19</sup> Nurul Altifah Dewi, 'Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financial to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Peridoe 2015-2018' (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

perusahaan saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat, investor dan juga pemerintah.<sup>20</sup> Penilaian kinerja dapat diketahui dengan melihat rasio keuangan pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan data laba bersih pada Bank BTPN Syariah sebagai salah satu penilaian kesehatan bank dalam memperoleh profitabilitasnya.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022**

Tahun	Laba bersih
2013	-
2014	91,302 milyar
2015	174,518 milyar
2016	422,473 milyar
2017	655,904 milyar
2018	1 triliun
2019	1,4 triliun
2020	845,398 milyar
2021	1,46 triliun
2022	1,78 triliun

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa laba bersih tahun berjalan Bank BTPN Syariah stabil dan hanya mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 karena adanya pandemi. Pada tahun 2014 laba yang diperoleh sebesar 91,302 milyar dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 174,518 milyar dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 422,473 milyar dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 655,904 milyar dan meningkat mencapai 1 triliun pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1,4 triliun dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 845,398 milyar dan meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 1,46 triliun dan 1,78 triliun. Penurunan besaran

---

<sup>20</sup> Simorangkrir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

laba Bank dapat diringi dengan adanya kenaikan terhadap jumlah utang. Ditahun 2020 terjadi pandemi yang mengakibatkan penurunan laba bersih akibat berkurangnya aktivitas operasional bank dan pembiayaan mungkin mengalami penurunan. Dengan adanya peningkatan dan penurunan laba hal itu dapat berpengaruh pada rasio-rasio keuangan lainnya.

Untuk menilai apakah kinerja keuangan bank berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan maka perlu indikator yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank syariah mencakup aspek permodalan, aset produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan. Aspek permodalan meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio biaya terhadap pendapatan meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), aspek likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank akibat pengelolaan modal yang optimal.<sup>21</sup> semakin tinggi CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit ataupun aktiva produktif yang bersiko.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti

---

<sup>21</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>22</sup>

*Financing To Deposit Ratio* merupakan presentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.<sup>23</sup> Meningkatnya FDR menunjukkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan semakin meningkat, sehingga dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh bank. Berikut adalah data rasio keuangan Bank BTPN Syariah periode 2013-2022:

**Tabel 1.2**  
**Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022**

Tahun	Rasio Keuangan (%)			
	CAR	BOPO	FDR	ROA
2013	58.67	98.97	149.87	0.14
2014	33.88	85.92	93.97	4.23
2015	19.93	85.82	96.54	5.24
2016	23.8	75.14	92.75	8.98
2017	28.91	68.81	92.47	11.19
2018	40.92	62.36	95.6	12.37
2019	44.57	58.07	95.27	13.58
2020	49.44	72.42	97.37	7.16
2021	58.27	59.97	95.17	10.72
2022	53.66	58.12	95.68	11.43

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah 2013-2022

Berdasarkan tabel di atas, sesuai dengan laporan keuangan yang telah terpublikasi dapat dikatakan bahwa *Capital*

<sup>22</sup> Dendawijaya, 120.

<sup>23</sup> Ibid., 557.

*Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BTPN Syariah berada di kriteria sangat baik karena berada diatas standar ketentuan BI sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan permodalan bank. Secara teori hubungan CAR dan ROA adalah positif akan tetapi CAR pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2014, 2015 dan 2022 mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan.

Pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BTPN Syariah berada pada kondisi sehat karena angka terbaik untuk BOPO adalah dibawah 90% kecuali pada tahun 2013 BOPO pada BTPN Syariah berada di angka 98.97% karena pada tahun tersebut BTPN Syariah baru akan memulai bisnisnya. Semakin rendah BOPO maka semakin besar keuntungan yang didapatkan. Secara teori hubungan BOPO dan ROA adalah negatif hal ini sejalan dengan teori yang ada. Pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank BTPN Syariah memiliki nilai FDR yang besar yaitu berada pada angka 80-110 sesuai standar ketentuan BI. Secara teori hubungan antara FDR dan ROA adalah positif akan tetapi pada BTPNS tahun 2016, 2017, 2020 dan 2021 ketika FDR mengalami penurunan ROA meningkat.

Dengan demikian, perlu untuk dicermati hal-hal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank sehingga dapat menjadi perhatian manajemen perbankan dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. Menilik apa yang terjadi secara empiris tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dinamika dari rasio CAR, BOPO, FDR dan ROA yang tidak menentu dari tahun 2013-2022. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA pada Bank BTPN Syariah. Dengan ini penulis ingin mengangkat penelitian



yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Periode 2013-2022).”**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang ada di latar belakang masalah, terdapat beberapa poin yang akan menjadi topik pembahasan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu terkait pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan yang dikomparasikan untuk melihat bank manakah yang lebih baik kinerjanya.

Pada hal ini, batasan masalah penelitian ini adalah pada rasio kinerja keuangan, rasio yang digunakan mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA) sebagai ukuran Profitabilitas yang dilakukan pada Bank BTPN Syariah menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah terpublikasi tahun dari tahun 2013-2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022?

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022?
4. Apakah CAR, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara CAR, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BTPN Syariah Periode 2013-2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai rasio kinerja keuangan dan profitabilitas pada Bank BTPN Syariah 2013-2022.
  - b. Penelitian ini sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat masa perkuliahan.

## 2. Bagi Perbankan

Penelitian ini memberikan informasi serta bahan masukan pihak bank yang dapat membantu manajemen bank dalam upaya meningkatkan kualitas serta kinerja keuangan bank, menetapkan kebijakan dan strategi bisnis yang baik dalam meningkatkan profitabilitas bank, sehingga dapat dijadikan bahan koreksi dalam meningkatkan kinerja di masa mendatang.

## 3. Bagi Kalangan Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
- b. Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan bank syariah ditahun mendatang.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Tabel 1.3**  
**Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M.Faza Ardichy dan Yayuk Sri Rahayu (2022) <sup>24</sup>	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021	Berdasarkan hasil analisis secara parsial, pertama <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Kedua, <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On</i>

<sup>24</sup> M. Faza Ardichy and Yayuk Sri Rahayu, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021', *Owner*, 6.3 (2022), 1432-45.

			<p><i>Assets</i>. Ketiga, <i>Operational Efficiency Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Keempat, <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Sedangkan secara bersamaan CAR, NPF, OER, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (nilai R square) adalah 0,9650, Hal ini berarti bahwa 96,50% variasi variabel dependen ROA dijelaskan oleh variasi tersebut variabel independen yaitu CAR, NPF, OER, dan FDR. Sedangkan sisanya 3,50% (<math>100\% - 96,50\% = 3,50\%</math>) mendapatkan pengaruh dari variabel yang tidak ada dalam penelitian.</p>
2.	Susanti Budiastuti, Sri Hartati, dan Suseno (2022) <sup>25</sup>	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)

<sup>25</sup> Sri Hartati dan Suseno Susanti Budiastuti, 'ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus

		Kinerja keuangan perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) sedangkan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Dibuktikan dengan nilai thitung CAR (2,443) dan LDR (5,825) lebih besar dari nilai ttabel (2,009) dan nilai thitung NPL (-4,207) lebih kecil dari nilai ttabel (-2,009), dengan nilai sig. CAR (0,018), NPL (0,000), LDR (0,000) < $\alpha$ (0,05).
3.	Nurrahmania dan Nurul Huda (2021) <sup>26</sup>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel (KPMM/CAR) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan KPMM/CAR, Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (NPF) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan NPF Pada Bank BNI Syariah Dan Bank Mandiri Syariah.(ROA)

Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1) (2022).

<sup>26</sup> Nurrahmania, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan', *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2021), 245–51.

			<p>Terdapat Perbedaan Yang Signifikan ROA Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (ROE) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan ROE Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah (BOPO) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan BOPO Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (FDR) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan FDR Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (KINERJA KEUANGAN) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara KPMM/CAR, NPF, ROA,ROE,BOPO dan FDR Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah.</p>
4.	Risma Maulidya (2022) <sup>27</sup>	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. BCA Syariah pada rasio CAR, BOPO dan NPF sangat baik, rasio

<sup>27</sup> Maulidya Risma, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Komparatif Pada PT. BCA Syariah Dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021)', *Skripsi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, 2022.

		Rasio Keuangan (Studi Komparatif Pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021)	ROA dan FDR cukup baik, rasio ROE dan NIM kurang baik. sedangkan pada PT. Bank Mega Syariah rasio CAR dan BOPO sangat baik, rasio ROA dan NPF baik, rasio ROE dan FDR cukup baik dan rasio NIM kurang baik. Lalu terdapat perbedaan antara PT. BCA Syariah dan PT. Bank KB Bukopin Syariah dari rasio keuangannya dalam aspek rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO periode 2017-2021. Sedangkan dalam aspek rasio NIM, NPF dan FDR tidak terdapat perbedaan.
5.	Aliffah Kusumaningrum, Syukron Sazly, Vina Islami dan Syahrir (2022) <sup>28</sup>	Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank BCA, Tbk. Dan PT. Bank	Koefisien Determinan pada PT. Bank BCA, Tbk. sebesar 0.968, artinya 96.8 % dipengaruhi oleh variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sisanya 3.2 % oleh faktor lain. Untuk PT. Bank Mandiri, Tbk, adalah 0,840, artinya

<sup>28</sup> Dkk Aliffah Kusumaningrum, 'Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank BCA, Tbk. Dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2018- 2021', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2) (2022).

		Mandiri,Tbk. Periode Tahun 2018- 2021	84% tingkat perolehan laba dipengaruhi oleh variabel CAR, NPF, NIM, BOPO dan LDR, sisanya , 6 % oleh faktor lain. Untuk uji t (T-Test), pada PT. Bank BCA,Tbk., CAR dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perolehan laba. Pada PT. Bank Mandiri,Tbk., LDR, NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara NPL, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan. Pada uji F (F-Test), seluruh indikator kinerja keuangan berpengaruh signifikan pada kedua bank tersebut.
--	--	---	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis rasio kinerja keuangan dan *Return On Asset* (ROA). Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah objeknya yaitu pada Bank BTPN Syariah periode 2013-2022. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ROA sebagai dari proksi profitabilitas perbankan, dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*(BOPO) dan *Financing to deposit ratio* (FDR)



Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. M. Faza Ardichy dan Yayuk Sri Rahayu (2022) dan Susanti Budiastuti, Sri Hartati dan Suseno (2022) pada penelitiannya terletak perbedaan pada pengambilan sampel dan metode analisisnya dimana pada penelitian ini meneliti pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah tahun 2013-2022, sedangkan dalam penelitian Ardichy dan Rahayu (2022) mengambil sampel pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Pada penelitian Budiastuti, dkk (2022) mengambil sampel sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.
2. Nurrahmania dan Nurul Huda (2021) dan Risma Maulidya pada penelitiannya terletak perbedaan pada metode analisisnya dimana kedua penelitian ini hanya membandingkan kinerja keuangan.
3. Aliffah Kusumaningrum, Syukron Sazly, Vina Islami dan Syahrir (2022) pada penelitiannya terletak perbedaan pada pengambilan sampel yaitu bank konvensional (Bank BCA dan Bank Mandiri) tahun 2018-2021, dan penelitian yang dilakukan oleh kusumaningrum, dkk ini menggunakan rasio BOPO sebagai penilaian terhadap ROA.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah melihat dan mengetahui apa saja yang ada dalam skripsi ini. Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima BAB berurutan yang saling berkaitan yaitu:

### BAB I: PENDAHULUAN

Berisi penegasan judul, latar belakang masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Pada BAB ini membahas mengenai teori yang digunakan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah grand theory terkait Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan dan Pengajuan Hipotesis.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB ini akan membahas yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Metode Analisis Data

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai data yang diperoleh dan dikumpulkan serta hasil dari uji-uji yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, disertai dengan hasil pembahasannya.

## BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signaling Theory* (Teori Signal)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2010), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor maupun *stakeholder* tentang bagaimana manajemen memandang dan mengelola prospek perusahaan. Dengan adanya sinyal tersebut bisa didapatkan gambaran terkait baik buruknya sebuah perusahaan jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang menghasilkan profit memberi sinyal bahwa emitennya relatif susah mengalami kebangkrutan (*financial distress*), jika dilakukan perbandingan dengan emiten yang kurang memperoleh laba.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang memuat kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam menganalisis kinerja keuangan.<sup>30</sup>

Penggunaan signaling theory pada penelitian ini bersumber pada variabel independen yang meliputi rasio kinerja keuangan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),

---

<sup>29</sup> Devy Kurnia Sari and Ra Sista Paramita, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Basic Industry and Chemical Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2021), 547-58.

<sup>30</sup> Faidul Adzim and others, 'Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4.2 (2021), 1368-80.

dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang akan berpengaruh pada profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Karena dari tingkat permodalan, pembiayaan dan resiko pembiayaan berpengaruh terhadap perolehan laba bank syariah.

## 2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984). Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan stakeholdernya.<sup>31</sup> Perusahaan berdiri dan melakukan kegiatan operasionalnya bukan hanya untuk memenuhi kepentingannya sendiri, namun perusahaan juga mampu memberikan manfaat atas keberadaannya bagi para stakeholder.

Teori ini bertujuan untuk membantu para pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Sehingga dengan adanya teori ini dapat menjelaskan bahwa suatu entitas pasti berinteraksi dengan stakeholder.

### 1. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Sesuai pasal 1 angka 7 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah),

---

<sup>31</sup> R. Edward Freeman, "The Stakeholder Approach Revisited," *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik* 5, no. 3 (2004): 228-41.

serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.<sup>32</sup>

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>33</sup>

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.<sup>34</sup>

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan

---

<sup>32</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, diakses di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 14 Mei 2023, pukul 18:07.

<sup>33</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), 2.

<sup>34</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 32.

unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>35</sup>

b. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada al-Quran dan sunah. Secara lebih detail, perbankan syariah telah merumuskan prinsip-prinsip yang menjadi landasan pengaturan kelembagaan dan kegiatan operasional sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Keadilan

Prinsip ini berisikan tentang pengaturan bagi hasil atas kegiatan usaha dan penentuan margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

2) Kebersamaan

Prinsip ini berisikan tentang pengaturan hak dan kewajiban dalam melakukan transaksi antara bank dan nasabah.

3) Kehalalan

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah telah didasarkan atas rekomendasi DPS dan Bank Indonesia.

Selain prinsip dasar, Bank Syariah juga memiliki Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*), lembaga perbankan syariah mengizinkan pihak yang

---

<sup>35</sup> Ibid., 33.

<sup>36</sup> Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 64.

kelebihan dana untuk menitipkan dananya dari satu pihak ke pihak lain.

- 2) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
- 3) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*), yaitu tata cara jual beli, bank terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan atau menginstruksikan nasabah sebagai agen bank untuk membeli barang atas nama bank, maka bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sama dengan harga beli ditambah keuntungan (*margin*).
- 4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*), terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease/ijarah*) dan sewa beli (*financial lease*).
- 5) Prinsip Kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak dan sedekah dan lainnya serta penyaluran *al-Qardul Hasan*.

Beberapa prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah, antara lain:

- 1) *Maisir*, memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras atau sering disebut perjudian.
- 2) *Gharar*, berarti pertaruhan, ketidakjelasan.
- 3) *Riba*, secara harfiah riba adalah pertambahan, kelebihan atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ketentuan dasar ekonomi Islam adalah larangan riba. Pengertian riba sendiri yaitu memakan harta sesama manusia dengan jalan yang bathil. Sumber landasan bank dalam prinsip syariah yaitu pelanggaran riba terdapat pada Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
 وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ ۚ ٢٧٥

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan karena gila. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”(Q.S Al-Baqarah [2] : 275)*

Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).



c. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.<sup>37</sup>

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin

---

<sup>37</sup> Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, 6.

kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

Adapun dasar hukum perbankan syariah diantaranya:

- 1) Fatwa Nomor: 50/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Mudharabah Musytarakah
- 2) Fatwa Nomor: 33/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah
- 3) Fatwa Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Musyarakah
- 4) Fatwa Nomor: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Ijarah
- 5) Fatwa Nomor: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah
- 6) Fatwa Nomor: 11/DSN-MUI/2000 tentang Kafalah
- 7) Fatwa Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
- 8) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

d. Fungsi Bank Syariah<sup>38</sup>

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

---

<sup>38</sup> Adi dan Ahim Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48-50.

## 2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sector-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

## 3) Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrument yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrument qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor.

Dana dihimpun melalui instrument ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen qardhul hasan berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

## 4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi

tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

e. Tujuan Bank Syariah

Bank-bank Islam yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah tidak pernah membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniawian) dan keagamaan.<sup>39</sup> Jadi antara keberhasilan dunia dan akhirat harus seimbang. Prinsip ini juga mengharuskan kepatuhan sebagai dasar dari semua aspek kehidupan, yang artinya kepatuhan tidak hanya alam ibadah ritual tetapi juga dalam transaksi bisnis juga harus sesuai prinsip syariah.

Perbankan Islam bukan hanya ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungan semata, melainkan untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio ekonomis bagi orang-orang muslim dan masyarakat luas.<sup>40</sup> Bank syariah yang telah berkembang saat ini mempunyai tugas dan tujuan mulia selain sebagai salah satu lembaga yang komersil tetapi juga sebagai suatu lembaga yang memperhatikan berbagai aspek kesejahteraan sosial.

## 2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total.<sup>41</sup> Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem, berfungsi menurut besarnya laba yang

---

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 167.

<sup>40</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), 21.

<sup>41</sup> Cristoper Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi Ed, Ke2* (Jakarta: Erlangga, 1994), 534.

berhasil dicetaknya.<sup>42</sup> Selain itu, Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.<sup>43</sup>

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam suatu perusahaan ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan yang dilihat adalah kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA yaitu untuk mengukur pengembalian dari seluruh kebijakan keuangan dan operasional, dimana rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas asset setelah pajak.<sup>44</sup> Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Benyamin Molan, *Glosarium Pretice Hall Untuk Manajemen Dan Pemasaran* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), 123.

<sup>43</sup> Rivai dan Andria, *Bank and Financial Intitution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 408.

<sup>44</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 154.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 156.

Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Perbandingan laba bersih terhadap total aset, yang dimana laba bersih adalah laba setelah pajak dan untuk total aktiva adalah total aset yang terdapat dari pos neraca dan laporan laba rugi didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Return on asset atau return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari penggunaan aset.<sup>46</sup>

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

<sup>47</sup> Drs. O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank, Cetakan Kedua*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), 152-153.

laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.

- 2) Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

#### b. Manfaat Profitabilitas Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- 1) Untuk kelangsungan (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah survive atau kelangsungan hidup, dimana laba diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.

- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.<sup>48</sup>

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ringkasan akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran dari suatu transaksi bisnis yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan karyawan dan pihak eksternal seperti kreditor, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat yang merupakan hasil dari proses akuntansi.<sup>49</sup>

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

---

<sup>48</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

<sup>49</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).



bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah:<sup>50</sup>

- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dengan tujuan membuat keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan dalam evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan ke waktu yang akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap sebagian besar pengguna laporan keuangan.

#### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, dalam buku *Ikatan Akuntansi Indonesia* menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca

---

<sup>50</sup> Carl S. Warren, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Pena Empat, 2015).

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan, neraca memperlihatkan tentang posisi keuangan pada akhir periode akuntansi. Keadaan harta atau kekayaan perusahaan akan terlihat didalam neraca. Terdapat aktiva (aset) dan pasiva, pada bagian pasiva terdapat kewajiban dan modal. Ketiganya dihubungkan dengan persamaan dasar akuntansi yaitu:

Aktiva= Utang + Modal.

## 2) Laporan Laba Rugi

Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu tentang kemajuan perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menggambarkan apa yang diperoleh perusahaan selama satu periode, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba atau rugi yang diperoleh.

## 3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya disajikan dalam laporan arus dana, laporan ini melaporkan dari mana dana diperoleh dan kemana dana dipakai. Laporan arus kas melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas yaitu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan. Perhitungan Laba-Rugi juga menyajikan kas yang dipakai untuk membayar dividen sebagaimana tersaji dalam Laporan Perubahan Laba yang Ditahan.

## 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisi beberapa keterangan yang merupakan penjelasan tertulis dari aspek-aspek penting yang dapat memberikan banyak informasi.

## 5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan merupakan ciri khas yang membuat informasi didalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Berikut merupakan karakteristik kualitatif kinerja keuangan:<sup>51</sup>

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat dipahami oleh pemakai, dalam hal ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang ada dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dengan membantu mengevaluasi peristiwa mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

3) Keandalan

Informasi laporan mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

4) Dapat Dibandingkan

---

<sup>51</sup> Darminto dan Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), 6.

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lalu dan dengan perusahaan lain. Hal ini dapat dilakukan apabila penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut.

e. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain, yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi yang merupakan unsur laporan keuangan.<sup>52</sup> Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan dan pengukuran kinerja.

#### 4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>53</sup>

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan

---

<sup>52</sup> Ibid., 8.

<sup>53</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Edisi 3, Cetakan Ke-3*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 415.

penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>54</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyaknya keputusan yang dibuat dengan cara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efektif merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat ataupun peralatan yang tepat untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Pencapaian kinerja perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada banyaknya keputusan individu dan kelompok terus menerus yang dibuat oleh manajemen. Sebuah keputusan yang diambil akan memperoleh dampak ekonomi yang akan menyebabkan kondisi perusahaan menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir manfaat dari pengukuran kinerja ialah sebagai berikut.<sup>55</sup>

- 1) Memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

---

<sup>54</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 239.

<sup>55</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002), 28.

- 4) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan penanam modalnya agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Konsep kinerja keuangan adalah uraian kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mengenai aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo atau yang disebut dengan tingkat likuiditas.
- 2) Untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya bank utang jangka pendek maupun jangka panjang atau yang disebut dengan tingkat solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk melunasi cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami

hambatan atau yang disebut dengan tingkat stabilitas.<sup>56</sup>

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank sangat tergantung pada kegagalan atau keberhasilan yang diraih dari kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasionalnya baik maka kinerja keuangan akan berhasil dan sebaliknya. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan salah satu analisis yaitu analisis rasio keuangan.

## **5. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan.<sup>57</sup>

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.<sup>58</sup>

Secara umum rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan

---

<sup>56</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan : Cetakan Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2010).

<sup>57</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 189.

<sup>58</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 104.

keuangan. Hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai efektifitas manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan. Dan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja manajemen pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.<sup>59</sup>

## b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Masalah likuiditas tidak lepas dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan (Lembaga Keuangan) dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya,

---

<sup>59</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 140.



dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.<sup>60</sup>

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Manajemen likuiditas diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi oleh bank, perkiraan kebutuhan jangka pendek serta perkiraan kebutuhan kas jangka panjang. Suatu bank diberi predikat likuid apabila:

- a) Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
- b) Apabila *primary reserves* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.
- c) Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu

---

<sup>60</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 278.

<sup>61</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 113.

bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80 % hingga 110%. Jika rasio FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar tersebut dari dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR ini dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio FDR lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Maka bank dalam kondisi ini juga dikatakan bahwa tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Tetapi jika bank tersebut memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas/rentabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.<sup>63</sup>

Jenis-jenis Rasio profitabilitas/rentabilitas Biasanya, penggunaan rasio rentabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio rentabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio rentabilitas yang ada.

---

<sup>62</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 206.

<sup>63</sup> Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan* (Palembang: Noerfikri, 2018), 214-215.

Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio rentabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:<sup>64</sup>

a) *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pada jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover*

---

<sup>64</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228.

atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>65</sup> Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, semakin kecil angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rumus untuk mencari BOPO dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3) *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang artikan sebagai “Pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah

<sup>65</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Alfabeta, 2012), 137.

adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).<sup>66</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*.

Pembiayaan yang berkualitas merupakan pembiayaan yang tidak ataupun berisiko rendah menjadi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pembiayaan yang tidak berkualitas adalah pembiayaan yang berisiko tinggi untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut.<sup>67</sup>

a) Lancar (pas). Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

---

<sup>66</sup> M.A Prof. Dr. H. Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 66.

<sup>67</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 107-108.

b) Dalam perhatian khusus (*special mention*). Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- 4) Mutasi rekening rekatif aktif
- 5) Didukung dengan pinjaman baru.

c) Kurang lancar (*substandard*). Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari
- 2) Sering terjadi cerukan
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 4) Frekuensi mutasi rekening rekatif rendah
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

d) Diragukan (*doubtful*). Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga

- 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- e) Macet (loss). Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
  - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
  - 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dan sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal



minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank ditentukan sebesar 8%. Angka 8% merupakan standart dari BIS (*Bank For International Settlement*).

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.<sup>68</sup>

*Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>69</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

---

<sup>68</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 145.

<sup>69</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 153.

Ketentuan Bank Indonesia (BI) mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing.<sup>70</sup>

Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR di atas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25% setahun. Jadi, semakin tinggi CAR dapat menunjang maupun mengantisipasi kerugian aktiva produktif yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang disalurkan.

## **B. Kerangka Pemikiran**

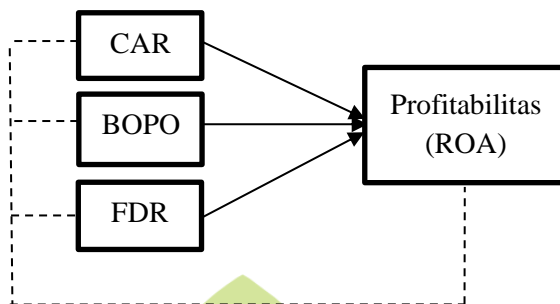
Kerangka berpikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah serta menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>71</sup> Berdasarkan pengajuan hipotesis yang diuraikan di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian inisebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jawa Timur: Grasindo, 2007), 63.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

Secara Parsial →

Secara Simultan - - - - -

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya. dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.<sup>72</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X) terhadap *Return On Asset* (Y)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian

---

<sup>72</sup> Arnita Sari, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)', *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.

yang dialami Bank.<sup>73</sup> Dengan meningkatnya modal, maka rasio permodalan (CAR) semakin meningkat sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar, karena dengan modal yang besar manajemen bank dapat menempatkan dananya dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Susilo (2000) bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat.

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Abdurrohman, dkk (2020) dan Citra Artiara Yuniar (2022) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) terhadap Return On Asset (Y)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, dengan demikian besar kecilnya BOPO berpengaruh ROA. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009) bahwa besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan yang berarti jika BOPO meningkat maka ROA menurun.

---

<sup>73</sup> Rivai Veitzhzal, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 713.

Hasil penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha<sub>2</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y)

*Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki fungsi dalam mengukur kapasitas suatu bank melunasi hutang jangka pendek, menyediakan dana yang diminta deposan dan memberikan dana sesuai pengajuan nasabah tepat pada waktunya. Jika terjadi ketidakmampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan meskipun banyak dana yang telah dihimpun, mengakibatkan bank akan merugi. Tingginya tingkat FDR menandakan meningkatnya keuntungan perbankan (berdasarkan asumsi dilaksanakan penyaluran pembiayaan secara optimal oleh bank, berdampak pada peningkatan laba dan pengurangan pembiayaan macet). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susilo (2000) bahwa semakin tinggi LDR/FDR maka profitabilitas semakin meningkat.

Hasil penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Fachri & Mahfudz (2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha<sub>3</sub> : *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (X1)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*X2*) dan *Financing To Deposit Ratio (X3)* terhadap *Return On Asset (Y)*

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Puspita Dewi dan Liya Megawati (2021) menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku:**

- Africano, Lidia Desiana dan Fernando, *Analisis Laporan Keuangan* (Palembang: Noerfikri, 2018)
- Andria, Rivai dan, *Bank and Financial Intitution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Antonio, M. Syafi'i, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006)
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Islam Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- Cristoper Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi Ed, Ke2* (Jakarta: Erlangga, 1994)
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- F, Eugene F. Brigham dan Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Surabaya: Alfabeta, 2012)
- , *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Julianita, Haryadi Sarjono Dan Winda, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Juliaty, Darminto dan, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada., 2019)
- , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- , *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: UNDP STIM YKPN, 2011)
- Margaretha, Farah, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jawa Timur: Grasindo, 2007)



- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Molan, Benyamin, *Glosarium Pretice Hall Untuk Manajemen Dan Pemasaran* (Jakarta: Prenhalindo, 2002)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Edisi 3, Cetakan Ke-3*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2010)
- Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002)
- Nurrahmania, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan', *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3.2 (2021), 245–51
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Priyanto, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008)
- Prof. Dr. H. Faturrahman Djamil, M.A, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Raharjaputra, Hendra S., *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Rivai, Veithzal, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Rizal, Adi dan Ahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013)

- Salim, Peter Salim dan Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002)
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Simorangkrir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)
- Sirait., Pirmatua, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017)
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode Dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 2012)
- Veitzhzal, Rivai, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Warren, Carl S., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Pena Empat, 2015)

**Jurnal:**

- Adzim, Faidul, Mira, Muhaimin, Muttiarni, and Sri Andayani, 'Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank

Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019', *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4.2 (2021), 1368–80

Aliffah Kusumaningrum, Dkk, 'Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank BCA, Tbk. Dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2018- 2021', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2) (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.869>>

Ardichy, M. Faza, and Yayuk Sri Rahayu, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021', *Owner*, 6.3 (2022), 1432–45 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>>

Asry, Shofia, and Wati Rosmawati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 500–515 <<https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.432>>

Ayuni, Sri, and Bornok Situmorang, 'Comparison Analysis of LDR, NPL, ROA, CAR, and OER Before and During the Covid-19 Pandemic Period', *Proceedings of the International Conference on Management, Business, and Technology (ICOMBEST 2021)*, 194.Icombest (2022), 9–16 <<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.002>>

Dedi Sudrajat, dan Sudi Rahayu, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap Return On Assset (ROA) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk', *Journal Of Banking & Management*, 2 (2) (2018) <<http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jbm/article>>

Kurnia Sari, Devy, and Ra Sista Paramita, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Basic Industry and Chemical Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2021), 547–58

Milniati, Misna, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Kc Parepare' (IAIN PAREPARE, 2022) <<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4591>>

Muliadi, Selamat, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank

Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021', *Global Financial Accounting Journal*, 6.2 (2022), 199  
 <<https://doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6812>>

Pengaruh, Analisis, Kinerja Keuangan, and Helly Aroza Siregar, 'The Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.4 (2021), 397  
 <<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCI/index>>

Susanti Budiastuti, Sri Hartati dan Suseno, 'ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1) (2022)

#### **Skripsi:**

Dewi, Nurul Altifah, 'Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financial to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018' (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

Gonawan, Hendra, and Sri Eva Evriani, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1.1 (2022), 1-4

Jamaludin, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dengan Bank Central Asia Menggunakan Metode Rgec Pada Periode 2015-2019', *Skripsi*, 2021  
 <<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8260/>>

Risma, Maulidya, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Pada PT. BCA Syariah Dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021)', *Skripsi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, 2022  
 <<http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/2303>>

Sari, Arnita, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)', *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018

**Website:**

‘AL-MAJID (Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid), Kementerian Agama RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, No. P.IV/1/TL.02.1/265/2014.’

<https://www.bankbtpnsyariah.com>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/2022102401050117381925/kinerja-btps-makin-kinclong-ini-rahasiannya>

